



Konstruksi Makna Legalisasi Ganja Bagi Anggota Komunitas Lingkar Ganja Nusantara

Dede Mulyana Sidik Fermana¹, Mayasari², Ana Fitriana Poerana³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstract

Received: 2 Agustus 2022

Revised: 8 Agustus 2022

Accepted: 15 Agustus 2022

This study aims to describe more deeply about the construction of the meaning of marijuana legalization for the LGN community. The mainstream culture that considers marijuana as something dangerous and criminal makes this movement contrary to existing values and norms. The issue of marijuana legalization promoted by the Lingkar Ganja Nusantara (LGN) organization has a different and distinctive movement in society. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach. Through this approach, the authors make observations and dig deeper information through interviews with active members of LGN as research subjects. The approach used to see the phenomenon of marijuana legalization is a phenomenological study. Data collection techniques carried out by the author, namely qualitative observation, qualitative interviews, and documentation. This study shows that the movement for legalization of marijuana by LGN in the community has led to other views, education and advocacy on the use of the cannabis plant that was conveyed by LGN is an alternative bargaining for health services from the cannabis plant. Therefore, LGN in the movement's forum demands the holding of cannabis research. LGN hopes that after the research, there will be a change in views about cannabis in the community so that cannabis can be used for its benefits for the wider community.

Keywords: Legalization, Marijuana, Indonesian Marijuana Circle, meaning

(*) Corresponding Author: dmulyana276@gmail.com

How to Cite: Fermana, D. M., Mayasari, M., & Poerana, A. (2022). Konstruksi Makna Legalisasi Ganja Bagi Anggota Komunitas Lingkar Ganja Nusantara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 138-146. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7048995>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010 muncul sebuah organisasi yang bernama Lingkar Ganja Nusantara (LGN) yang memiliki tujuan utama yakni legalisasi ganja. Organisasi ini merupakan kelompok pertama di Indonesia yang secara terang-terangan mendukung legalisasi ganja diberlakukan secara regulasi resmi di negara ini. Alasan utamanya ialah bahwa LGN sangat percaya bahwa ganja bukanlah narkoba yang memiliki bahaya mematikan bagi masyarakat, sebaliknya ganja memiliki banyak manfaat yang sangat membantu masyarakat dalam berbagai bidang seperti medis, industri, dan rekreasi. Melihat manfaat dari ganja itu meyakinkan LGN bahwa legalisasi ganja sudah seharusnya diperjuangkan dan diwujudkan.

LGN dalam sebuah gerakan legalisasi ganja selama 12 tahun berjalan yang mana pada tiga tahun awal LGN terbentuk hanya berfokus pada diskusi dan kampanye legalisasi ganja, dan seiring banyaknya diskusi dan pembelajaran



gerakan di tiga tahun berikutnya LGN mengubah sudut pandang untuk lebih berfokus pada riset tanaman ganja. Pada tahun 2015 LGN sudah melibatkan akademisi sehingga arah gerakan lebih berfokus pada edukasi, advokasi dan riset tanaman ganja.

Melihat fenomena perdebatan legalisasi ganja tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pemaknaan legalisasi ganja bagi LGN. Selain itu Indonesia yang lekat dengan budaya timur tentulah memiliki kebudayaan yang berbeda dengan sekelompok orang yang menggabungkan dirinya dalam LGN, memiliki pemahaman yang minim akan tanaman ganja menghasilkan sebuah pemikiran baru yang dapat menginisiasi beberapa pemuda didalamnya untuk mendukung legalisasi ganja.

Melihat fenomena perdebatan legalisasi ganja tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pemaknaan legalisasi ganja bagi LGN. Selain itu Indonesia yang lekat dengan budaya timur tentulah memiliki kebudayaan yang berbeda dengan sekelompok orang yang menggabungkan dirinya dalam LGN, memiliki pemahaman yang minim akan tanaman ganja menghasilkan sebuah pemikiran baru yang dapat menginisiasi beberapa pemuda didalamnya untuk mendukung legalisasi ganja.

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengemukakan pendapat komunitas LGN dalam pemaknaan legalisasi ganja. Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan motif dan pengalaman anggota LGN dalam mengedukasi dan advokasi tanaman ganja kepada masyarakat dan instansi pemerintahan. Penulis juga berupaya menganalisis kemunculan LGN menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk mengetahui makna, motif dan pengalaman anggota LGN dalam edukasi dan advokasi tanaman ganja. Kelangkaan studi literatur mengenai legalisasi ganja dan komunitas LGN inilah yang kemudian menjadi tema penelitian dalam skripsi ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai realitasnya) adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2013 : 9)

Penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan utama fenomenologi menurut Craswell (1998 : 105) adalah pemaknaan umum dari sejarah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep fenomenologi. Suatu objek kajian dengan memahaminya inti pengalamannya dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam suatu objek kajian dan selalu bertanya “apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informal tentang subjek kajian penelitian”.

Penelitian ini berfokus pada kasus komunitas LGN yang merupakan sebuah gerakan yang memiliki tujuan dalam melegalisasi ganja. Peneliti

mengidentifikasi keseluruhan aktivitas organisasi ini dalam menjalankan visi dan misinya.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan 3 informan, yang pertama Fikri sebagai koordinator kampainya LGN, Palpam sebagai anggota LGN dan Dhiral sebagai founder LGN.

HAISIL DAIN PEMBAIHAIN

Hasil penelitian dibagi menjadi tiga aspek yaitu malkan, motif dan pengalamannya anggota Lingkaran Galnjal Nusantara dalam edukasi dan advokasi ternalman galnjal adalpun penjelasannya sebagai berikut:

- a) **Malkan Legallisasi**, Dalam Kalmus Besar Bahas Indonesia (KBBI) yang diunduh secara online legallisasi dapaat diartikan pengesahan (menurut undang-undang atau hukum) (KBBI versi online diunduh 3 Agustus 2022). Jika dihubungkan, legallisasi galnjal dapaat diartikan pengesahan secara regulasi perundang-undangan atau hukum untuk pengelolaan ternalman galnjal. Dan dalam penelitian ini, informan berpendapat bahwa legallisasi galnjal merupakan suatu gerakan yang dapaat merubah pandangan publik terhadap ternalman galnjal itu sendiri. Karenal isu legallisasi galnjal dipandang tabu dalam ruang lingkup masyarakat yang belum teredukasi terkait pemamfalahatan ternalman galnjal, sehingga Lingkaran Galnjal Nusantara sebagai komunitas yang terlibat aktif dalam edukasi dan advokasi ternalman galnjal memberikan ruang untuk berdiskusi dan sumber informasi terkait ternalman galnjal. Malkan legallisasi galnjal secara luas yaitu sebagai ternalman yang bisa dimamfalahatkan untuk kebutuhan warga Indonesia, galnjal bukan hanya bisa dimamfalahatkan sebagai ternalman untuk kebutuhan medis galnjal juga bisa menjadi peluang industri yang dapaat meningkatkan nilai ekonomi daerah maupun nasional.

Tabel 1. Malkan legallisasi galnjal

No	Namal Informan	Motif
1	Fikri Alkbar Dinillah	Legall beraltri seluruh warga negaral bisa dapet kemudahan untuk mamfalahatkan dalri ternalman galnjal, dan pada dalsarnya kesejahteraan sosial bagi seluruh warga negaralpun sudah diatur dalam undang-undang
2	Septaldi Hutomo Palmhadi	Menurutku legallisasi galnjal itu mendemokratiskan galnjal, yang beraltri galnjal itu bisa jadi salah satu opsi yang mudah dan murah untuk pelayanan kesehatan ketikal regulasi pemamfalahatannya jelas.

3	Dhiral Nalralyalnal	Menurutku legall alrtinyal negalral melindungi, negalral tuh harusnyal melindungi walrgal negalralnyal yalng ingin memalnfalaltkaln talnalmaln galnjaj.
---	---------------------	---

Sumber Talbel Skripsi

- b) **Motif Motif**, Sherif & Sherif dallalm Allex Sobur (2006:267) menyebutkaln Motif sebalgali sualtu istilah generik yalng meliputi semual falktor internall yalng mengalralh paldal berbalgali jenis perilalku yalng bertujualn, semual pengalruh internall, seperti kebutuhaln (needs) yalng beralasal dalri fungsi-fungsi orgalnisme, dorongan daln keinginan, alspiralsi daln seleral sosial, yalng bersumber dalri fungsi-fungsi tersebut. Kalmpalnye legallisalsi galnjaj paldal alwall terbentuknyal geralkaln tersebut memiliki motif untuk legallisalsi galnjaj, daln calral LGN dallalm menyalmalikaln sudut palndalng legallisalsi galnjaj melallui kalmpalnye daln mengedukalsi kepaldal malsyalralkalt, komunitals, orgalnivalsi, lembagal daln instalnsi pemerintalhaln. Bermualral dalri pemberialn informalsi daln edukalsi talnalmaln galnjaj kepaldal malsyalralkalt, daln semalkin bertalmbalhnya alnggotal LGN mulali dalri malhalsiswal, alkaldemisi, malsyalralkalt, pralktisi daln profesi dokter. Itu membuktikaln balhwal Lingkalr Galnjaj Nusalntalral selalml 12 talhun melalkukaln geralkaln mempunyal rekalm jejalk yalng dalpalt dipertalnggungjalwalbkaln.

Lingkalr Galnjaj Nusalntalral yalng paldal alwall terbentuk halnyal berfokus paldal diskusi daln kalmpalnye legallisalsi galnjaj, daln seiring balnyalknyal diskusi daln pembelaljalraln geralkaln mengubalh sudut palndalng untuk lebih berfokus paldal riset talnalmaln galnjaj. Medukung keputusaln untuk segeral dialdalkalnnyal riset paldal talnalmaln galnjaj aldallalh sallalh saltu allalsaln LGN tetalp aldal paldal geralkaln unruk menyualralkaln legallisalsi galnjaj. Suralt keputusaln untuk penelitaln talnalmaln galnjaj daln dibualtkaln jugal regulalsi dallalm penelitaln tersebut sehinggal penelitaln dalpalt dilindungi secalral hukum ketikal melalkukaln penelitaln tersebut aldallal tujualn dalri LGN.

Talbel 2. Motif legallisalsi galnjaj

No	Nalnal Informaln	Motif
1	Fikri Alkalr Dinillalh	Dalri halsil dengalr pendalpalt Lingkalr Galnjaj Nusalntalral dengaln Kemenkes daln DPR RI walcalnalnyal alkaln segeral dibualtkalnnyal regulalsi untuk penelitaln pemalnfalaltaln talnalmaln galnjaj, itu sallalh saltu tujualn kalmi di LGN daln jikal dallalm walktu dekalt belum aldal konfirmalsi kemballi malkal kalmi LGN alkaln mengaljukaln izin riset yalng berkerjal salmal dengaln swalstal di lalboraltorium Yalyalsaln Saltival Nusalntalral.

2	Septialdi Palmhaldi	Hutomo	Tujuan utama LGN sudah pasti agar berjalan dapat dimafatkan oleh masyarakat untuk pelayanan kesehatan, dan dalam waktu dekat ini LGN tetap akan mendorong agar surat keputusan dan izin dalam melakukan penelitian tahunan berjalan dapat dikeluarkan oleh pemerintah.
3	Dhiral Nalalyal		Niatnya itu memang selalu untuk megalikannya, bahwa kita ingin negral melindungi warga negralnya untuk bisa memafatkannya tahunan berjalan. Tapi untuk sekiranya tujuan kami dipertajam kembali bahwasannya yang kita sasar itu adalah berjalan medis. Dan ketika tahunan ini nantinya berhubungan dengan masyarakat pada sebuah industri itu harus diatur oleh negral.

Sumber Tabel Skripsi

- c) **Pengalaman** dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakannya, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Malpp dalam Salpawati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Bapistalet al, dalam Salpawati, 2012). Pengalaman adalah pengalaman yang merupakan kombinasi penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman malar lalu (Notoatmojo dalam Salpawati, 2012). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakannya yang kemudian disimpan dalam memori.

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh pancaindera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakannya saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. (Notoatmojo dalam Salpawati, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informal dari ketiga informal memberikan pengalaman yang berbeda satu dengan yang lain, mulai dari waktu, lokasi, dan pengalamannya itu sendiri sangat berbeda.

Tabel 3. Tipikasi Pengalaman

No	Nama Informal	Pengalaman edukasi dan advokasi
1	Fikri Alkabar Dinillah	Alkhirnya aku memutuskan untuk menjualkan tahunan berjalan menggunakan produk fashion, aku share pengetahuan tentang pemafatan tahunan berjalan melalui fashion kaku di ig itu @weedan_id.

2	Septialdi Palmhalidi	Hutomo	Alku di Purwokerto pun kital pernah bualt nobalr film yang dialngkalt LGN untuk temen temen komunitas yang lalin daln elemen malsyalralkalt bisal lebih palhalm daln mengerti alpal malnfalalt galnjai medis. Daln respon malsyalralkalt setelah menonton film tersebut salngalt balik daln terbentuknya walldalh diskusi untuk lebih mengetalhi balgalimalnal pemalnfalaltalnal.
3	Dhiral Nalralyalnal		Alku pernah ke Alceh daln aldal neneknya temen salkit diabetes alku balwalkaln tujuh botol alir minerall isinya udalh ralmualn rebusaln alkalr galnjai daln dicalmpur dengaln tujuh talnalmaln lalin, dallalm walktu yang relatif singkalt sekitalr 1-2 minggu yang taldi neneknya gal bisal balngun dalri tempalt tidur selalmal 3 bulaln terus bisal balngun, bisal ke kalmalr alndi sendiri.

Sumber Talbel Skripsi

Pemalknalaln legallisalsi galnjai mengallalmi penurunaln malknal yang salmal. Hall ini berkalitaln dengaln balgalimalnal merekal memalhalmi dunialnya. Seperti mengkontruksi dallalm ralnalh kognitif individu dimalna kontruksi malknal melibaltkaln falktor internall, falktor eksternall, keteralmpilaln daln tujualn. Falktor peralsalaln yang membekals secalral emosionall sehinggal informaln mengalnggalp opsi legallisalsi galnjai aldallalh sallalh saltu jallaln keluallr untuk mendalpaltkaln pelalyalnaln kesehaltaln. Peralsalaln yang bersudut palndalng terhalalp sesualtu yang dialnggalp memiliki balnyalk malnfalalt merupalkaln bentuk kesaldalraln individu dallalm melalkukaln sualtu tindalkaln. Dimalna merekal ingin menyalmpalikaln informalsi pemalnfalaltaln talnalmaln galnjai dengaln melalkukaln hall yang merekal sukali seperti membualt produk falshion, membualt infogralfis sebalgali sumber informalsi pemalnfaltalaln talnalmaln galnjai, daln membualt film pendek dengaln judul “MUSAI” yang mengisalkaln potret seoralng ibu yang memperjualngkaln pemalnfalaltaln galnjai medis untuk kesembuhaln alnalknya yang mengidalp penyalkit cerebrall pallsy (lumpuh otalk) melallui gugaltaln UU Nalrkotikal ke Malhkalmalh Konstitusi Republik Indonesial. Keinginaln Lingkalr Galnjai Nusalntalral dallalm legallisalsi galnjai merupalkaln sualtu geralkaln yang memalng tumbuh secalral orgalnik dalri elemen malsyalralkalt talnpal teralfilialsi dalri pihalk malnalpun.

Malknal yang didalpalt informaln terbentuk kalrenal aldanya kontruksi malknal yang terjaldi di dallalm diri malsing malsing informaln. Malknal tentalng legallisalsi ini didalpaltkaln kalrenal merekal mempertimbalkaln alspek alspek yang merekal lihalt daln merekal allalmi sendiri

KESIMPULAIN

Berdalsalrkaln pembalhalaln yang telalh diuralikaln oleh peneliti menggunalkaln fenomenologi Allfred Schutz tentalng kontruksi malknal. Dallalm balb sebelumnya mengenali Konstrusi Malknal Legallisalsi Galnjai Balgi Alnggotal Komuitals Lingkalr Galnjai Nusalntalral. Berikut aldallalh simpulaln yang dalpalt diperoleh peneliti.

1. Malknal Legallisalsi Galnjai

Makna legalisasi galnjai dalam penelitian ini yaitu legal berarti dapat dengan mudah untuk memperoleh manfaat tenaga galnjai, legal berarti negara melindungi warga negaranya yang ingin memperoleh manfaat tenaga galnjai.

2. Motif Legalisasi Galnjai

Motif yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan adalah tujuan jangka panjangnya sudah jelas ingin melegalkan tenaga galnjai dengan segala apapun yang dapat dikelolah dan dimanfaatkannya dari tenaga galnjai. Dan tujuan jangka pendeknya mendapatkannya surat keputusan dan diberikannya izin riset tenaga galnjai untuk kebutuhannya galnjai medis.

3. Pengalangan edukasi dan advokasi legalisasi galnjai sebagai tindakan sosial

Pengalaman dari ketiga informan yang diteliti memiliki pengalaman yang sangat berbeda, informan 1 (fikri) mengedukasi dengan menggunakan media sosial instagram @wee.id sebagai media galnjai Indonesia, yang mana akun tersebut mendapatkannya respon balik itu setuju maupun tidak. Informan kedua (Palma) memilih untuk nonton bareng film pendek "NUSA" karya Alexander Sinal yang mengisahkan potret seorang ibu yang memperjuangkannya pemenuhan tenaga medis untuk kesembuhannya anaknya yang mengidap penyakit cerebral palsy (lumpuh otak) melalui gugatan UU Narkotika ke Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Informan ketiga (Dhira) melihat langsung dan terlibat dalam pemberian rambu-rambu rebusan alkali galnjai untuk pengobatan penderita diabetes, pada saat Dhira sedang di Alch Dhira mendapatkannya kabar bahwa ibu dari temannya menderita diabetes yang sudah selama 3 bulan terbalik di tempat tidur, setelah diberikannya rambu-rambu rebusan alkali galnjai tersebut dalam waktu singkat 1-2 minggu ibunya dari temannya Dhira sudah bisa bangun dan dapat berjalan sendiri.

Dalam kajian apapun, siapapun yang mengkajinya, dimanapun mengkajinya, manusia akan selalu berkomunikasi, hal ini terkait dengan prinsip komunikasi. Hal ini juga terkait dengan anggota komunitas Lingkaran Galnjai Nusantara dalam memkani, memberikannya pandangan atas motif serta menceritakannya pengalaman memberikan edukasi dan menadvokasi tenaga galnjai, apakah mereka ingin memkainya dengan positif maupun negatif tergantung dengan individu masing-masing, yang tentunya mempunyai pengalaman yang berbeda.

Meninjau kembali fenomenologi Alfred Schutz tentang konstruksi makna yang penting dalam kajian fenomenologi, untuk mendapatkannya gambaran konstruksi makna maka harus dilakukan penelitian tipikal atau tindakan yang dilakukan oleh para informan. Peneliti meneliti bagaimana para informan memkani legalisasi galnjai, memberikannya pandangan atas motif, serta menceritakannya pengalaman memberikan edukasi dan menadvokasi tenaga galnjai yang sesuai dengan tindakan sosial masing-masing.

REKOMENDASI

1. Bagi Lingkaran Galnjal Nusantara sebagai komunitas atau pihak yang memperjuangkan legalisasi galnjal di Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun bahan masukan. Secara umum dapat dikatakan bahwa karakteristik sebagai badan besar khalliyah mempunyai kecenderungan mempersepsi buruk ketika mendengar katal galnjal dikarenakan kurangnya pengetahuan dari sisi lain manfaat positif galnjal. Hal tersebut menegaskan bahwa pada dasarnya, pengetahuan yang lebih banyak dan mendalam tentang galnjal menjadi faktor penting dalam keberhasilannya dalam legalisasi galnjal di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, Lingkaran Galnjal Nusantara sudah seharusnya dapat membuat formulasi baru untuk melakukan edukasi kepada khalliyah tidak hanya informal, namun juga dapat menarik perhatian khalliyah, membangun dan meningkatkan kesadaran khalliyah, baik tentang nilai-nilai galnjal maupun wacana legalisasi galnjal di Indonesia.
2. Dari sisi akademis, penelitian ini pada dasarnya merupakan sebuah langkah awal yang masih memerlukan banyak perbalikan dan penyempurnaan dari berbagai pihak. Karenal keterbatasan peneliti, ada beberapa dokumen resmi maupun sumber informasi lain yang galat atau kurang optimal dimanfaatkan oleh peneliti. Selain itu, secara umum, penelitian yang dilakukan masih bersifat deskriptif (pemerataan kasus) saja. Oleh karena itu, bagi para peneliti selanjutnya akan lebih baik bila penelitian didukung oleh data yang lebih relevan, serta diarahkan pada eksplorasi atau eksplorasi kasus secara lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albu, Alhmalidi. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alridianto, Elvialro. 2007. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: Simbiosis, Rekaltama Media
- Creswell, J. W. 1998. Qualitative Inquiry and Research : Choosing Among Five Traditions. London: Sage Publications.
- Dalvi O Seals, dkk. 1994. Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Effendy, Onong U. 2003. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gerung. 2004. Psikologi Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.
- LGN. 2011. Hikayat Pohon Galnjal. Jakarta: Grafindia
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moris. 2015. Teori Komunikasi: Individu Hingga Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Pradana, I Dewa Made Satya., Ranteallo, Ikmal Citra., Kebayantini, Ni Luh Nyoman. 2015. Peran Lingkar Galang Nusantra Dalam Legalisasi Galang. Bali: FISIP Universitas Udayana
- Ramadhan, Rezal Aditya. 2020. Unsyiah Aceh Talawakan Penelitian MalafalGalang untuk Keperluan Medis. <http://m.kumpalra.com/almp/KumpalraNews/unsyiah-alceh-talawakan-penelitian-malafal-galang-untuk-keperluanmedis-1snJ9pJBu41> (diakses tanggal 28 Mei 2021)